

Judul : Warga NTT jadi korban, konflik perbatasan jangan berlarut
Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Warga NTT Jadi Korban

Konflik Perbatasan Jangan Berlarut



Andreas Hugo Pareira

WAKIL Ketua Komisi XIII DPR Andreas Hugo Pareira meminta aparat mengusut tuntas kasus penembakan terhadap seorang warga Nusa Tenggara Timur (NTT) Paulus Taeki Oki oleh aparat keamanan Republik Demokrat Timor Leste (RDTL). Pakai pendekatan lokal agar konflik tidak meluas melibatkan Negara Indonesia-Timor Leste.

"Perlu diselidiki persoalan ini melalui pendekatan kewargaan dan kemanusiaan agar tidak menimbulkan bias persoalan yang menjadi konflik antar negara," ujar Andreas dalam keterangannya, Rabu (27/8/2025).

Diketahui, konflik perebutan tapal batas antara Indonesia dan Timor Leste di Distrik Oecusse, Desa Inbate, Kecamatan Bikomi Nilulat, Kabupaten TTU, NTT kembali terjadi, Senin 25 Agustus 2025. Bentrokan itu menyebabkan Paulus Oki, warga Desa Inbate, Kecamatan Bikomi Nilulat, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), NTT terluka terkena tembakan.

Andreas mengatakan, orang Timor Leste dengan NTT pada dasarnya bersaudara dan memiliki kekerabatan dari kesukuan.

"Bangsa penjajah, Portugis dan Belanda memisahkan

mereka dalam batas teritori kolonial," ucap wakil rakyat asal NTT ini.

Sebetulnya, kata Andreas, Pemerintah Indonesia pernah menyatukan mereka, tapi karena berbagai tekanan internasional melalui penentuan jajak pendapat rakyat tahun 1998, akhirnya warga Timor kembali terpisah dan menjadi Negara Timor Leste.

"Sebagai warga yang hidup secara berdampingan dan kebersamaan, konflik seringkali terjadi, begitupun dengan di perbatasan Timor," ujar politikus PDIP ini.

Anggota Komisi I DPR Oleh Soleh meminta Pemerintah Pusat turun tangan dan bergerak cepat dengan menempuh jalur diplomasi dalam menangani konflik yang terjadi antara warga Timor Tengah Utara dengan warga Negara Timor Leste.

"Kami menyampaikan keprihatinan mendalam atas jatuhnya korban dan menegaskan bahwa penyelesaian konflik tapal batas tidak boleh lagi berlarut-larut," ucapnya.

Dia meminta sengketa batas wilayah antara NTT dan Timor Leste harus diselesaikan secara tuntas melalui jalur diplomasi dua negara. Jangan sampai konflik berkepanjangan terus menelan korban dari masyarakat sipil.

Menurut Oleh, persoalan perbatasan Indonesia dengan Timor Leste sudah berulang kali menimbulkan ketegangan. Karena itu, dibutuhkan langkah diplomasi serius antara Jakarta dan Dili untuk mencapai kesepakatan final yang jelas dan mengikat.

Selain diplomasi, Pemerintah diminta melindungi warga di kawasan perbatasan.

"Masyarakat perbatasan adalah garda terdepan NKRI. Negara wajib memastikan keselamatan dan keamanan mereka, baik melalui penguatan pos TNI maupun koordinasi intensif dengan aparat keamanan setempat," ujar politikus PKB ini. ■ TIF